

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Lalita Ardhanariswari Wirotami

(30701900104)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Lalita Ardhanariswari Wirotami
30701900104

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Hj. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi

20 Mei 2024

Semarang, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Iskandar Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Fear of Failure pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Unissula

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lalita Ardhanariswari Wirotami

30701900104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada 28 Mei 2024

Dewan Penguji

1. Erni Agustina Setiowati, S. Psi, M. Psi, Psikolog

2. Falasifatul Falah, S.Psi., MA.

3. Ratna Supradewi, S. Psi, M. Si, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 28 Mei 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Lalita Ardhanariswari Wirotami dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 20 Mei 2024

Yang menyatakan

Lalita Ardhanariswari Wirotami

30701900104



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

"I must not be afraid. Fear is the killer of the mind. Fear is a small death that brings total oblivion. I will face my fear. I will let it pass through me and pass me by. And when it has passed, I will do it." direct your inner eye to see the path.

Where fear goes, there will be nothing left”.

-Frank Herbert

Please don't look back again, you will look back but please don't look back because you did your best. you will be the only one who can protect yourself. you chose, your past, you're choosing your present, you will choose your future. there could be some trials, hardships, risks, dangers, but still don't look back and enjoy the ride. if you're sad, just be sad. if you're happy, just be happy. it's life..

-Namjoon

Jangan menunggu sampai siap, karena takkan pernah ada waktu yang tepat. Tidak ada yang namanya benar-benar siap. Tetapi jika kita harus menunggu hingga seratus persen yakin, semuanya sudah terlambat. Tugasmu hanyalah perlu berupaya, siap dan berdoa.

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

-No name

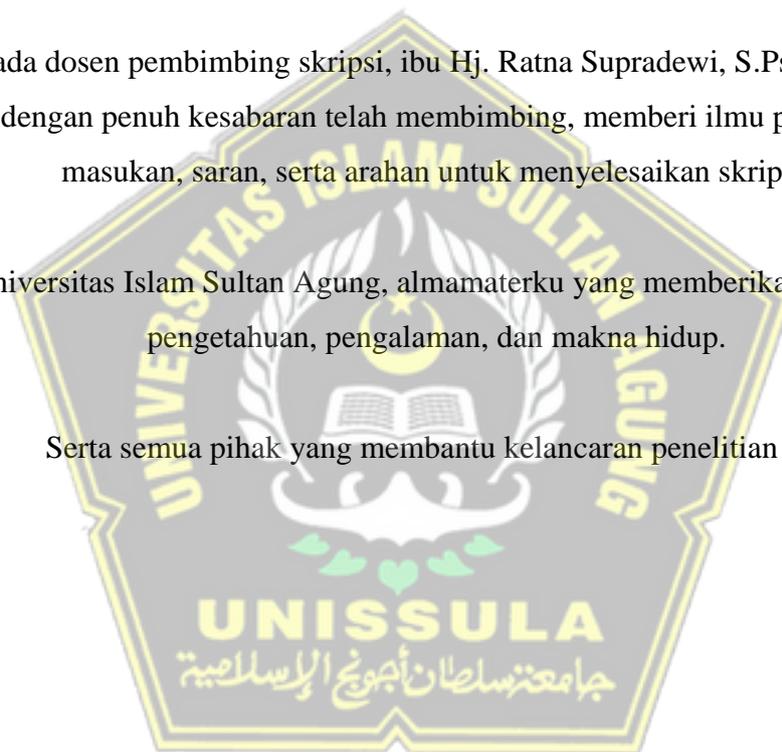
PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada Ibu, Bapak dan Adik-adik, yang tak pernah berhenti berdoa, memberi motivasi untuk mewujudkan mimpi-mimpiku, serta kasih sayang yang berlimpah. Ku persembahkan karya ini sebagai rasa hormat dan kesungguhanku. Selain itu, kepada seluruh sahabat dan teman-teman baikku yang senantiasa memberi dukungan, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Kepada dosen pembimbing skripsi, ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberi ilmu pengetahuan, masukan, saran, serta arahan untuk menyelesaikan skripsi.

Universitas Islam Sultan Agung, almamaterku yang memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan makna hidup.

Serta semua pihak yang membantu kelancaran penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak joko Kuncoro, S M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap siswa untuk terus berprestasi.
2. Ibu Hj. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi, yang selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati, nasihat, semangat dan doa yang senantiasa dipanjatkan, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis, yang

merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

6. Adik-adik penulis, Dini dan Afni, atas semangat, cinta, doa dan segala dukungan.
7. Sahabat penulis, Kotak Obrolan atau Sobat Ambyar, Mawa, Nila dan Novia, dan teman-teman kost, Ayu dan Ambar yang telah bersedia menjadi tempat berbagi keluh kesah, senang dan sedih serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2019 khususnya kelas C yang telah menemani dan memberikan kebahagiaan selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Anggota BTS dan Seventeen yang menjadi penyemangat hidup penulis, yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodboster di saat peneliti Lelah, serta menjadi inspirasi saat peneliti mengerjakan skripsi ini.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Terakhir, kepada Lalita Ardhanariswari Wirotami yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sudah kuat dan pantang menyerah hingga skripsi ini selesai.

Skripsi ini telah dikerjakan penulis dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, namun penulis berharap jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi perkembangan ilmu ke arah yang lebih baik.

Semarang, 20 Mei 2024

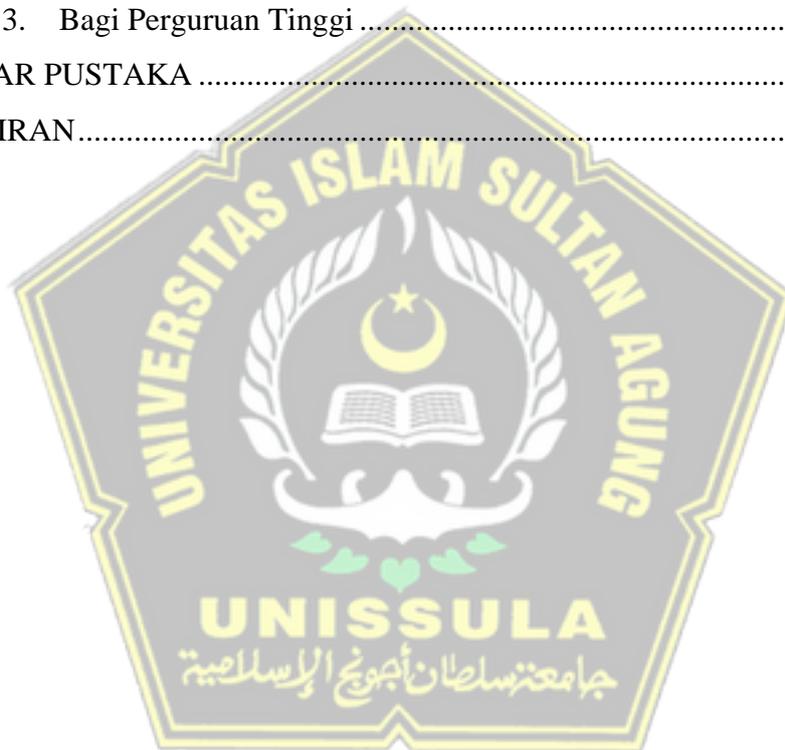
Lalita Ardhanariswari W

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1) Manfaat Teoritis.....	9
2) Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. <i>Fear Of Failure</i>	10
1. Pengertian <i>fear of failure</i>	10
2. Aspek <i>Fear Of Failure</i>	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Fear Of Failure</i>	14
4. Dampak <i>Fear Of Failure</i>	16
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	17
1. pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	17
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	19

3.	Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	21
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya	22
5.	Dampak Dukungan Sosial Teman Sebaya	24
C.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan <i>Fear Of Failure</i> Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
B.	Definisi Operasional.....	28
1.	Fear of Failure	28
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29
1.	Populasi	29
2.	Sampel.....	30
D.	Metode Pengumpulan Data	30
1.	Skala <i>Fear of failure</i>	31
2.	Dukungan sosial teman sebaya	32
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Rehabilitas Alat Ukur	33
1.	Validitas	33
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian	35
1.	Orientasi Kancan Penelitian	35
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	36
1)	Skala Fear of Failure	40
2)	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	40
B.	Pelaksanaan Penelitian	40
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	42
D.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
a.	Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	43

b. Deskripsi Data Skor <i>Fear of Failure</i>	45
E. Pembahasan.....	46
F. Kelemahan Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
1. Bagi Mahasiswa	50
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	50
3. Bagi Perguruan Tinggi	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Blue Print Skala <i>Fear of failure</i> (ketakutan akan kegagalan).....	36
Tabel 3.2.	Blue Print Skala Dukungan sosial teman sebaya.....	37
Tabel 3.3.	Blue Print Skala <i>Fear Of Failure</i> setelah validitas kontrak.....	38
Tabel 3.4.	<i>blueprint</i> skala dukungan sosial teman sebaya setelah dilakukan uji validitas kontrak:	39
Tabel 3.5.	Tabel Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.1.	Aitem Skala Fear of Failure.....	44
Tabel 4.2.	Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
Tabel 4.3.	Data Responden Penelitian	45
Tabel 4.4.	Demografi Subjek.....	46
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas Dua Variable (N=291).....	47
Tabel 4.6.	Norma Kategorisasi Skor.....	48
Tabel 4.7.	Deskripsi Skor Pada Skala <i>Dukungan sosial</i>	49
Tabel 4.8.	Norma Kategorisasi Skala Dukungan sosial.....	49
Tabel 4.9.	Deskripsi Skor Pada Skala <i>Fear of Failure</i>	50
Tabel 4.10.	Norma Kategorisasi Skala <i>Fear of Failure</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	28
Gambar 3.1. Variabel Penelitian	30
Gambar 4.1. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan sosial.....	49
Gambar 4.2. Persebaran Kategorisasi Variabel <i>Fear of Failure</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. SKALA PENELITIAN.....	63
LAMPIRAN B. TABULASI DATA PENELITIAN.....	70
LAMPIRAN F. ANALISIS DATA.....	81
LAMPIRAN G. SURAT PERIZINAN DAN DOKUMENTASI PENELITIAN.....	86



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Lalita Ardhanariswari Wirotami
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : laliardhana@std.unissula.ac.id, supradewi@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan dengan sampel 291 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dengan koefisien reliabilitas 0,954 dan skala *fear of failure* dengan koefisien reliabilitas 0,956. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,516$, dengan taraf signifikansi 0,037 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci : Dukungan sosial teman sebaya, *Fear of Failure*, Mahasiswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND *FEAR OF FAILURE* IN STUDENTS WHO ARE WRITING THEIR THESIS AT UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Lalita Ardhanariswari Wirotami
Faculty of Psychology
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : laliardhana@std.unissula.ac.id, supradewi@unissula.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between social support from peers and fear of failure in students who are writing their thesis at Universitas Islam Sultan Agung Semarang. The population in this study were students from the Faculty of Psychology and the Faculty of Nursing with a sample of 291 respondents. The sampling technique uses simple random sampling technique. The data collection method used in the research was the peer social support scale with a reliability coefficient of 0.954 and the fear of failure scale with a reliability coefficient of 0.956. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between social support from peers and fear of failure in students who are writing their theses at Universitas Islam Sultan Agung Semarang. The data analysis technique uses Pearson correlation analysis. The results of the research show that there is a significant positive relationship between social support from peers and fear of failure in students who are writing their theses at Universitas Islam Sultan Agung Semarang with a correlation coefficient $r_{xy} = 0.516$, with a significance level of 0.037 ($p < 0.05$), so that hypothesis accepted.

Keywords: *Peer social support, Fear of Failure, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 mendefinisikan mahasiswa merupakan bagian dari *civitas* akademika diposisikan sebagai individu yang sudah beranjak dewasa yang memiliki kesadaran diri yang lebih baik dalam pengembangan diri untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi atau profesional.

Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi diharuskan mempunyai tanggung jawab dalam merampungkan tugas akademik, diantaranya adalah penyelesaian tugas kuliah dan praktikum. Khususnya mahasiswa strata 1 (S-1) yang berada pada tingkat akhir, memiliki tugas yang harus dikerjakan. Salah satu amanah yang cukup berat dan wajib di kerjakan yaitu skripsi yang dianggap sebagai salah satu syarat penentu penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi agar memperoleh gelar sarjana sesuai dengan bidang yang ditekuni. Menurut Sofia (2016) skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun secara sinkron dengan kaidah ilmiah oleh mahasiswa dibawah bimbingan dan pengawasan seorang dosen pembimbing. Skripsi menjadi syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar akademiknya sekaligus menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang telah dipelajarinya melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi.

Pada kenyataannya proses dalam menyusun skripsi tidak mudah dan cukup banyak kesulitan yang harus mahasiswa hadapi, dan tidak jarang kesulitan-kesulitan tersebut membuat mahasiswa merasakan stress akademiknya hingga membuat mahasiswa merasa takut akan kegagalan (*fear of failure*). Kebanyakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merasa diberi beban yang berat. Hal ini mengakibatkan kesulitan yang dirasakan berdampak pada perasaan negatif yang akhirnya menimbulkan keputusan untuk tidak menyelesaikan skripsinya dalam beberapa waktu.

Mahasiswa tingkat akhir juga harus mampu untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi peran dan menghadapi tanggung jawab baru pada dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan untuk bertanggung jawab. Hasil penelitian dari Asmawan (2016) faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa) sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar (dosen pembimbing, sistem pengolahan skripsi oleh fakultas).

Dalam melakukan penelitiannya mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan secara ilmiah dan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tuntutan tersebut membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk mampu berpikir kritis, mulai dari merumuskan tema, latar belakang masalah, melakukan penelitian, menganalisa hasil yang didapat hingga penarikan kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinansih (dalam Julianti, 2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sering kali kesulitan dalam hal menentukan ide penelitian, masalah, judul, sistematika penulisan proposal dan skripsi, literatur, metode penelitian dan analisis data, standar penulisan ilmiah, takut menemui dosen pembimbing, dana dan waktu yang terbatas. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan stress, rendah diri, frustrasi dan kehilangan motivasi karena adanya perasaan takut pada diri mahasiswa, atau karena adanya kendala dalam mencari objek penelitian yang cocok dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Fenomena takut pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi salah satunya adalah takut gagal menyelesaikan skripsi. Harapan untuk dapat lulus tepat waktu dan berbagai permasalahan maupun tekanan yang harus dihadapi menyebabkan timbulnya ketakutan apabila gagal memenuhi berbagai harapan yang ada. Penelitian yang dilakukan Nainggolan (2007) pada mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro ditemukan adanya ketakutan akan kegagalan pada diri mahasiswa.

Tuntutan dan harapan yang tinggi terhadap kesuksesan akademik menimbulkan tekanan yang berakibat munculnya rasa takut gagal pada diri mahasiswa. Secara umum ketakutan akan kegagalan merupakan bentuk ketakutan akan terjadinya kegagalan yang dapat menyebabkan konsekuensi memalukan yang dirasakan oleh individu. Hal ini diperkuat oleh Murray dan Atkinson yang menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan kecenderungan disposisional untuk menghindari kegagalan dikarenakan adanya perasaan malu terhadap kegagalan yang terjadi (Elliot & Thrash, 2004).

Mahasiswa sebagai peserta didik tidak lepas dari berbagai perasaan cemas, takut, gelisah maupun kondisi lainnya yang serupa. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai tuntutan akademik yang harus dijalani serta evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dikerjakan. Peserta didik yang secara terus-menerus mendapatkan tuntutan dari orang lain maupun diri sendiri agar mampu berprestasi baik dalam akademik, perasaan gelisah dan takut tersebut dinamakan takut akan kegagalan (Winkel, 2014). Covington & Olemich menyatakan bahwa pelajar yang memiliki ketakutan akan kegagalan pada dirinya cenderung menganggap kemampuan dirinya tidak dapat berubah. Mahasiswa tidak yakin dengan tujuan yang ditetapkan dan kurang memiliki rasa harga diri yang lepas mengenai tingkat prestasi belajar yang dicapai. Adanya ketakutan gagal pada diri pelajar pada akhirnya membuat mereka kerap bertanya-tanya kepada pengajar mengenai apa yang harus dikerjakannya (dalam Winkel, 2014).

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Conroy, Kaye, & Fifer (2007) mengatakan bahwa *fear of failure* ini merupakan perasaan cemas ketika mengalami situasi gagal yang menyebabkan munculnya terjadi berbagai macam konsekuensi negatif seperti rasa malu, serta hilangnya pengaruh sosial. Beberapa konsekuensi setelah terjadinya kegagalan yaitu berupa perasaan malu, hilangnya pengaruh sosial dan berkurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan individu yang memiliki rasa takut akan kegagalan cenderung menghindari

situasi yang dianggap dapat beresiko memunculkan kegagalan (Conroy, 2004).

Fenomena takut akan kegagalan (*fear of failure*) ini sebenarnya dapat menjadi salah satu pendorong untuk mencapai tingkat tertinggi prestasi, tetapi tidak banyak orang yang mengetahui bahwa efek ketakutan akan kegagalan juga dapat melumpuhkan semangat dan kemauan seseorang untuk bisa memaksimalkan potensi mereka. Kecemasan-kecemasan para mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus demikian ini erat kaitannya dengan masalah kompetensi dan efikasi diri individu yang kurang. Individu dengan ketakutan akan kegagalan cenderung takut dipandang tidak kompeten dan merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Berikut ini merupakan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang memiliki inisial AM, mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya saat ini sedang mengalami takut akan kegagalan lagi. Ya, karena saya pernah gagal dan itu membuat saya takut dan cemas untuk melakukannya kembali karena kalau saya gagal lagi mungkin akan merubah masa depanku. Pada saat saya mengalami kegagalan itu saya merasa kecewa, menganggap diri saya kurang mampu dan terus merasa putus asa jika skripsi saya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu saya merasa malu, sedih, dan kecewa ketika kegagalan saya diketahui oleh orang lain, sehingga membuat saya merasa canggung dan cemas saat bertemu dengan orang lain, karena akan dianggap tidak memiliki kemampuan dengan baik”. (AM, 2023)

Wawancara lain juga dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan inisial AY, yang berkata bahwa:

“Kesulitan saya dalam mengerjakan skripsi ini mengenai bimbingan soalnya dospem saya susah ditemui dan kadang kalo dichat gitu ga dibales. Kalau untuk tuntutan sebenarnya ada dari orang tua yang pengen anaknya lulus cepat paling lama 4 tahun tapi karena saya juga menceritakan kesulitan saya saat

mengerjakan skripsi ini mengenai dospem yang sangat sulit dihubungi akhirnya orang tua saya mengerti tetapi ya tetep saya harus berusaha semaksimal mungkin. Saat mengerjakan skripsi saya merasa pusing, cemas, gelisah, stress sampe susah tidur, untuk masalah akademik maupun skripsi saya cerita ke orang tua maupun teman tapi lebih ke teman karena mereka lebih paham apalagi teman yang sama-sama udah ngerjain skripsi.”. (AY, 2023)

Subjek ketiga mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang berinisial Z, menjelaskan bahwa :

“Saya masih kurang paham mengenai cara menyusun skripsi. Dospem saya juga ada 2 jadi susah menyatukan pendapat satu sama lain. Saya kadang ada rasa males tapi berusaha tiap bimbingan harus ada kemajuan. Untuk masalah akademik maupun skripsi ini, saya mendapat support satu sama lain dengan teman. Saat ngerjain skripsi pastinya pusing kaena dapat revisi banyak sampe gak nafsu makan, jarang tidur, gelisah sendiri. Saya orangnya suka nentuin target ya jadi misal hari ini harus udah nyelesaiin apa aja dan kadang tuh kalau ga sesuai sama target suka gelisah sampe ngerasa takut sendiri”. (Z, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami stress akademik hingga mengalami takut akan kegagalan (*Fear Of Failure*), hal ini dapat ditunjukkan dengan gejala-gejala negatif seperti merasakan pusing, capek, tidak nafsu makan, susah tidur, cemas, gelisah sendiri dan mual. Disisi lain, mahasiswa akan merasa baik-baik saja apabila mendapatkan dukungan yang positif baik dari teman, dosen maupun orang tuanya. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa individu membutuhkan keberadaan orang lain untuk membicarakan situasi yang sedang dihadapi dan membantu dalam mengurangi kecemasan tentang bagaimana harus bereaksi. Hal ini dikarenakan individu yang takut gagal sering tidak cermat dalam memperkirakan kemampuan dirinya (Nainggolan, 2007).

Tentunya dalam perguruan tinggi, mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, selain itu mahasiswa sangat

mebutuhkan teman sebaya yang memiliki peran penting juga dalam memberikan arahan dan masukan kepada sesama temannya terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hubungan yang baik antara mahasiswa baik dari dosen pembimbing, orang tua maupun teman sebaya, tentunya akan menciptakan kondisi yang harmonis sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi dan mengurangi tingkat ketakutan mahasiswa. Sarafino & Smith (2014), mengungkapkan bahwa dukungan sosial sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkaran sosial yang menganjurkan agar individu yang terlibat dalam lingkaran profesional, seperti anggota keluarga, teman dekat, dan rekan, hubungan dengan lingkaran atau kalangan non-profesional termasuk hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan individu dan menjadi potensi dukungan sosial.

Sarafino (1994) mengemukakan dukungan dari teman sebaya terhadap individu salah satunya adalah dukungan emosional. Dukungan sosial digambarkan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu terhadap orang lain ataupun kelompok sosial yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat. Bair (1999, dalam Dyckman 2005: 357) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan atau kegagalan mahasiswa yang melakukan penelitian sebagai tugas akhir adalah kepuasan hubungan interpersonal dengan penasihat akademik atau mentor. Senada dengan hal tersebut, Nasution juga menyatakan bahwa hubungan yang tidak baik dengan pengajar dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi pada peserta didik (Djaali, 2007). Dalam kasus skripsi, terhambatnya berinteraksi dengan dosen pembimbing sering menjadi keluhan para mahasiswa dalam menyusun skripsi yang pada akhirnya membuat mahasiswa cemas dan takut bila hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan menyelesaikan skripsi.

Hal ini diakui dengan pernyataan salah satu responden survey berinisial AM yang menyatakan bahwa kesulitan menemui dosen

pembimbing dapat menghambat proses pengerjaan skripsi. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa perlu adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing selama proses skripsi dilakukan. Santrock (2003) dukungan moral yang diberikan kepada individu yang mengalami kegagalan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih cepat, sehingga peningkatan kepercayaan diri yang cepat dapat menjadi kekuatan pendorong di balik kegagalan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Suciani & Rozali (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial positif akan lebih terpacu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik serta tuntutan yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenira (2019) penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara komitmen menyelesaikan studi dengan dukungan teman sebaya yang artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan teman sebaya maka semakin kuat komitmen menyelesaikan skripsi. Serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyanti (2013) dimana dukungan terbesar yang didapatkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah mereka adalah dari teman sebaya.

Responden juga mengatakan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengerjaan dan penyelesaian mereka akan saling memberikan dukungan satu sama lain, mereka juga mengatakan dukungan yang diterima berupa nasehat, dan pemberian saran, yang mana bentuk dukungan ini berupa dukungan informasi, responden juga mengatakan bahwa teman sebaya memberikan perhatian yang cukup dalam proses pengerjaan skripsi, perhatian tersebut berupa mengajak responden untuk mengerjakan skripsi bersama-sama, dukungan yang diterima responden yakni berupa dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dini. P.R, & Iswanto. A, 2019) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, yang artinya semakin tinggi

dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka semakin rendah tingkat stress mahasiswa tingkat akhir. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratama & Dina (2017) menemukan hubungan signifikan terkait dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, menunjukkan bahwa dukungan sosial yang lebih tinggi dikaitkan dengan motivasi belajar yang lebih tinggi dan sebaliknya. Tidak hanya itu, hasil penelitian Murdafasmi, Rachmatan, Raimanda & Jenira (2020) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin berkurang rasa takut gagal. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi rasa takutnya dalam menghadapi kegagalan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas yang telah didukung oleh beberapa hasil penelitian terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap *fear of failure*, sehingga dukungan sosial dapat memperkirakan *fear of failure*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketakutan kegagalan dapat terjadi pada mahasiswa tingkat akhir dan ketakutan akan kegagalan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya penilaian orang lain terhadap dirinya, maka pentingnya dilakukan penelitian ini agar mahasiswa dapat memahami bagaimana ketakutan akan kegagalan yang dihadapi sehingga dapat melakukan pengembangan diri dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang tak lain memiliki pengaruh dukungan sosial terhadap *fear of failure* pada mahasiswa.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh yang diberikan dukungan sosial terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

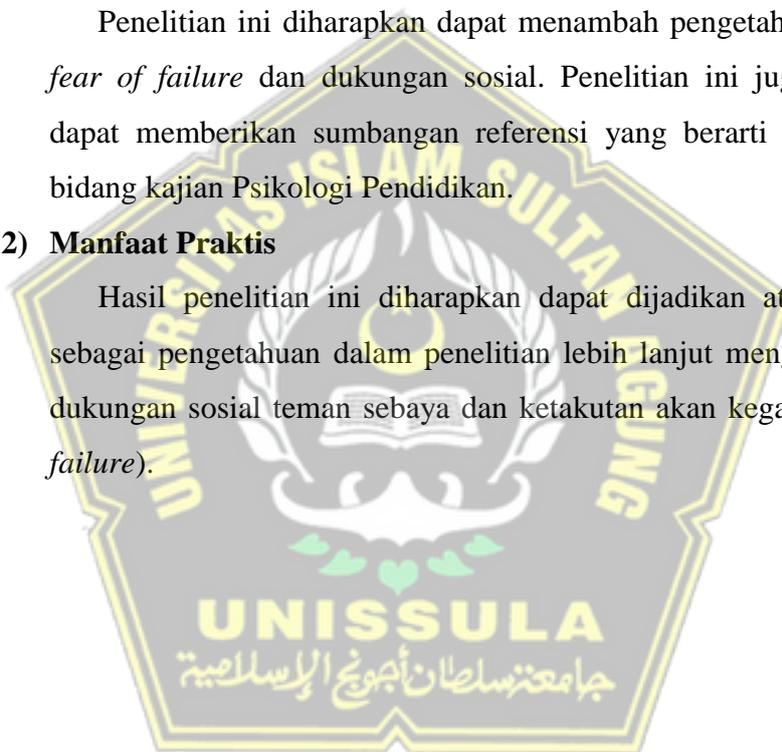
D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *fear of failure* dan dukungan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi yang berarti khusus dalam bidang kajian Psikologi Pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan atau digunakan sebagai pengetahuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai masalah dukungan sosial teman sebaya dan ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*).



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Fear Of Failure*

1. **Pengertian *fear of failure***

Fear of failure merupakan kecemasan atau kekhawatiran yang irasional yang menurunkan kepercayaan diri mereka untuk mengerjakan tugas. *Fear of failure* adalah suatu bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan, terutama konsekuensi negatif dari kegagalan dalam bentuk rasa malu, berkurangnya konsep diri dan hilangnya pengaruh sosial (Muhid & Mukarromah, 2018). Rasa takut gagal merupakan salah satu bentuk penghindaran yang disebabkan oleh emosi negatif dalam diri individu, dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kegagalan yang akan menimbulkan rasa malu, konsep diri dan penurunan pengaruh sosial, biasanya ini ada hubungannya dengan tidak mampu mencapai keberhasilan.

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) mengatakan bahwa *fear of failure* merupakan perasaan cemas ketika mengalami situasi gagal yang menyebabkan munculnya terjadi berbagai macam konsekuensi negatif seperti rasa malu, dan hilangnya pengaruh sosial. Beberapa konsekuensi setelah terjadinya kegagalan berupa perasaan malu, hilangnya pengaruh sosial dan berkurangnya kepercayaan diri menyebabkan individu yang memiliki rasa takut gagal cenderung menghindari situasi yang dianggap dapat beresiko memunculkan kegagalan (Conroy, 2004).

Conroy (2003) menyatakan bahwa *fear of failure* yang dialami oleh individu disebabkan oleh rasa malu, *fear of failure* termasuk dalam perasaan cemas saat melakukan pekerjaan, konsekuensi kegagalan yang dialami menjadi sumber utama yang akan dicemaskan oleh individu. Andrews (1995) menyatakan perasaan malu melibatkan kesadaran individu bahwa kegagalan akan membuat dirinya tidak pantas untuk dicintai serta akan ditinggalkan jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan.

Conroy (2002) menyatakan bahwa *fear of failure* adalah dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan

berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial. ketakutan akan kegagalan mencakup adanya antisipasi terhadap konsekuensi negatif terhadap kegagalan dan tidak adanya harapan untuk sukses. Ketakutan akan kegagalan dapat muncul dari konsekuensi negatif yang mengancam diri karena kegagalan atau ketidakberhasilan.

Atikson (1957) *Fear of failure* sebagai kecenderungan berorientasi dan berusaha menghindari kegagalan, bukan kegagalan itu sendiri yang ditakuti dan dihindari tetapi rasa malu karena kegagalan. Conroy (2001) *Fear of failure* adalah kecenderungan untuk menghindar terhadap rasa malu dalam menanggapi kegagalan. *Fear of failure* merupakan salah satu motif menghindari penghinaan dalam situasi yang memalukan atau menghindari kondisi yang dapat menyebabkan individu diremehkan atau ketidakpedulian orang lain (Taylor. S, Eklund. R, & Arthur. C, 2021).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* merupakan suatu kecemasan atau kekhawatiran terhadap suatu kondisi yang menyebabkan akan terjadinya suatu kegagalan. Kegagalan yang terjadi akan menimbulkan beberapa konsekuensi berupa perasaan malu terhadap kegagalan yang dialami, hilangnya pengaruh sosial, dan kurangnya kepercayaan diri terhadap individu tersebut, sehingga membuat individu merasa kurang yakin terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan beranggapan negatif terhadap keadaan yang akan dialaminya.

2. Aspek *Fear Of Failure*

(Conroy, Kaye, & Fifer 2007) mengemukakan terdapat lima aspek-aspek *fear of failure* yaitu:

a. Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu.

Pada aspek ketakutan akan penghinaan rasa malu yang dirasakan akan membuat seseorang merasa asing ataupun canggung ketika keagalannya diketahui oleh banyak orang (Conroy, 2002). Penilaian negatif dari orang lain akan membuat seseorang merasa malu sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan dirinya, ketika akan melakukan suatu aktivitas mereka akan cenderung takut merasa malu

jika apa yang dilakukannya salah dan diketahui oleh banyak orang dan dirinya akan mendapat cibiran dan penghinaan akan kegagalan tersebut (Conroy, D.E, 2000). Keraguan yang dirasakan oleh individu di dalam diri ketika hendak melakukan suatu aktivitas menjadikan individu merasa terbatas dalam melakukan saktivitas nahkan dapat berpengaruh pada cara berkomunikasi dengan orang lain.

b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu (*self-estimate*).

Pada aspek ketakutan akan penurunan estimasi, individu akan menilai bahwa apapun yang terdapat dalam dirinya selalu memiliki kekurangan yang dapat merugikan, individu merasa tidak cukup berbakat, berkompeten sehingga tidak dapat mengontrol performansinya dengan baik. Penurunan estimasi diri memunculkan tanggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya kurang dibandingkan dengan orang lain, sehingga membuat diri individu tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensinya (Coopersmith, 2017).

Penurunan estemasi diri dapat diketahui dengan menggunakan teori Dodgson & Wood (Baron & Byrne, 2004) yang menyatakan bahwa rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu menjadi penyebab individu hanya berfokus pada kelemahannya saja dibanding dengan kelebihan yang dimiliki. Penurunan estemasi diri membuat individu beranggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya rendah.

c. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Pada aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan individu semakin meningkat jika mengetahui apabila dirinya gagal maka akan merasa takut jika keagalannya akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap dirinya, takut ditinggalkan, dijauhi dan pada akhirnya merasa nilai dirinya akan menurun dimata orang lain (Conroy, 2002). Pandangan orang lain tentang kegagalan dapat menyebabkan individu merasa ragu terhadap kemampuannya. Oleh

sebab itu kemampuan yang dimiliki sulit untuk ditampilkan di depan umum karena menghindari rasa malu ketika gagal.

Oleh sebab itu, individu beranggapan bahwa jika dirinya gagal maka nilai yang ada pada dirinya akan rendah dimata orang lain, pandangan orang lain mengenai kegagalan dapat menyebabkan individu tersebut merasa ragu terhadap dirinya ketika akan melakukan kegiatan.

d. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan.

Pada aspek ketakutan akan ketidakpastian masa depan merupakan ketakutan yang muncul karena merasa kegagalan akan mengubah masa depannya. Kegagalan akan mempengaruhi perencanaan yang telah dibuat oleh individu untuk masa depannya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek akan berubah (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Setiap individu memiliki ketakutan berbeda-beda, ketakutan tersebut seperti ketakutan jika tidak dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu dan tidak mendapat nilai yang sesuai dengan yang diharapkan (Nelson, Dkk. 2013).

e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Pada aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting, individu akan merasa takut jika mengalami kegagalan maka orang-orang yang dianggap penting baginya seperti orang tua, ataupun yang lainnya akan kecewa terhadap kegagalan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninggolani. L. (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua dan *fear of failure* pada mahasiswa, dimana semakin tinggi tingkat persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat *fear of failure* yang dialami mahasiswa tersebut.

Ketakutan mengecewakan orang spesial, serta hilangnya kepercayaan diri orang yang penting adalah beberapa konsekuensi yang dialami ketika individu mengalami kegagalan, kegagalan yang terjadi sangat berpengaruh terhadap diri individu tersebut (Conroy, 2002).

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek dari Conroy, Kaye, & Fifer (2007) yaitu ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fear Of Failure*

Faktor-faktor *fear of failure*, yaitu:

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan emosional ketika suatu masalah muncul yang berasal dari anggota keluarga, pemberi perawatan kesehatan dan teman. Individu yang mendapat dukungan emosional dan fungsional terbukti lebih sehat dari pada individu yang tidak mendapat dukungan. Hubungan sosial yang bermakna dengan keluarga atau teman terbukti memperbaiki hasil akhir kesehatan dan kesejahteraan pada individu. (Gottlieb, B. H, 1983). Hal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Iswanto (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo. Hasil dari penelitian Sayeki dan Sawitri (2018) menunjukan hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

b. Pengalaman di awal masa kanak-kanak

Rasa takut gagal dapat ditimbulkan oleh orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya sehingga sang anak tidak bisa mencapai prestasi tanpa bantuan dari orang tua karena merasa takut jika nantinya melakukan kesalahan, (McClelland et al, 1953). Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, pengalaman anak usia dini diperoleh dari pola asuh orang tua yang membatasi serta mengkritik aktivitas anak sehingga akan membuat anak merasa takut gagal, pola asuh orang tua yang terlalu membatasi anaknya bisa

mengakibatkan anak menjadi kesulitan dalam menanggapi kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri.

c. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan *fear of failure* yang dimaksud disini yaitu, lingkungan keluarga dan pendidikan. Karakteristik keluarga yang penuh tuntutan untuk mendapatkan prestasi menyebabkan munculnya rasa takut mengalami kegagalan pada individu, begitupun lingkungan pendidikan yang menuntut persaingan agar mendapatkan prestasi berupa mendapat nilai tinggi dan juara dalam bidang akademik maupun non-akademik (Winkel, W. S, 1996).

Fear of failure sering terjadi ketika ragam pendidikan dalam keluarga tidak terbentuk sejak kecil, misalnya orangtua sering meragukan kemampuan anak dengan memberikan kata-kata yang menyalahkan, namun menuntut sebuah prestasi yang tinggi dalam bidang kehidupan dan bidang prestasi, tekanan dari orangtua akan mengakibatkan individu membentuk konsep yang negatif mengenai dirinya sendiri, dan akan cenderung pesimis terhadap potensi yang dimilikinya dengan kemampuan yang terbatas.

d. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar yang dimaksud disini adalah pengalaman keberhasilan dan kegagalan dalam belajar yang dapat mempengaruhi *fear of failure* pada individu. Kesuksesan kinerja yang serta dengan penghargaan yang diperoleh individu akan membuat individu merasa bahwa mereka harus terus berhasil, sehingga menjadi salah satu faktor individu akan mengalami perasaan takut ketika mengalami kegagalan. *Fear of failure* bisa disebabkan oleh kegagalan dan konsekuensi yang membuat individu merasa takut dan tidak mau untuk mengalaminya.

Menurut Asmadi dalam Nainggolan (2007: 34) ada 3 hal yang mempengaruhi perasaan takut gagal, yaitu:

a. Kurangnya rasa percaya diri.

Ini disebabkan karena mereka merasa tidak memiliki harapan lagi. Mereka merasa, buat apa belajar kalau sudah tahu hasilnya nanti gagal. Mereka merasa yakin akan gagal dalam tes. Mereka belajar tetapi dengan keyakinan bahwa tidak mungkin mereka mampu mengingat setiap bahan yang dibaca. Ketidakmampuan menghadapi kompetisi.

b. Keadaan ini berlaku pada mereka yang sudah belajar.

Mereka merasa tidak mampu menghadapi kompetisi. Mereka senantiasa berpikir apakah usahanya tidak akan sia-sia? Bagaimana kalau lupa? Takut jika hasilnya tidak lebih baik dari teman-temannya yang tidak begitu rajin belajar.

c. Harapan orang tua yang terlalu tinggi.

Tidak ada orang tua yang tidak mengaharapkan kesuksesan anaknya. Apalagi ketika orang tua berulang kali menyatakan harapan mereka kepada anak-anaknya tanpa memikirkan kemampuan sebenarnya pada diri sang anak. Harapan yang terlalu tinggi ini ada saatnya menjadi beban kepada anakanak sehingga mengganggu pikiran mereka.

4. Dampak *Fear Of Failure*

a. Rasa malu

Rasa malu yang dirasakan akan membuat seseorang merasa asing ataupun canggung, ketika kegagalannya diketahui oleh banyak orang. Penilaian negatif dari orang lain akan membuat seseorang merasa malu sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan dirinya, ketika akan melakukan suatu aktivitas mereka akan cenderung takut merasa malu jika apa yang dilakukannya salah dan diketahui oleh banyak orang dan dirinya akan mendapat cibiran dan penghinaan akan kegagalan tersebut.

Rasa malu dapat timbul dari situasi yang tidak normal dan permasalahan yang dialami berupa kegagalan dan perilaku sosial yang tidak pantas. Rasa malu juga mengakibatkan kekhawatiran penilaian orang lain, malu berkaitan dengan kurangnya kemampuan untuk

berempati, kurangnya kemampuan tersebut mengakibatkan respon seperti menghindar, dan melarikan diri.

b. Penghargaan diri rendah

Winkel (1996) karakteristik *fear of failure* pada individu akan memandang kemampuannya menjadi sesuatu yang tidak dapat menjadi lebih baik dan tidak adanya rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta kurang memiliki rasa harga diri yang menyangkut pada kualitas prestasi yang dicapainya, individu tersebut cenderung tidak akan mengambil resiko apapun serta tidak mempertahankan apa saja yang sudah dimilikinya.

c. Hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan individu semakin meningkat jika mengetahui apabila dirinya gagal maka akan merasa takut jika kegagalannya akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap dirinya, takut ditinggalkan, dijauhi dan pada akhirnya merasa nilai dirinya akan menurun dimata orang lain. Oleh sebab itu, individu beranggapan bahwa jika dirinya gagal maka nilai yang ada pada dirinya akan rendah dimata orang lain. Hal ini juga didukung oleh Conroy (2002) yang menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif berupa menurunnya konsep diri seseorang dan hilangnya pengaruh sosial.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh individu baik individu yang professional maupun tidak yang dapat memahami semua keluhan permasalahan Bulmer (2015). Dukungan tersebut bisa berbentuk komunikasi atau juga bisa komunikasi non-lisan baik berupa individu menggunakan pengalamannya atau pemahamannya dalam mengatasi problem tersebut sebagai jalan akhir dalam memperoleh keselarasan psikologis diri sendiri. Dukungan sosial sangat berarti atau dapat dipahami apabila pada saat

seseorang merasakan sesuatu permasalahan dan individu tersebut memerlukan orang terdekat yang dapat dipercaya dalam memberikan pertolongan perihal permasalahannya.

Dukungan sosial dapat membentuk kenyamanan. Keperdulian apresiasi ataupun dukungan yang diperoleh orang lain ataupun kelompok teman sebaya, Sarafino & Smith (2014). Kusuma (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial mampu mengundang seseorang merasa damai, diperhatikan serta disayangi dan berani.

Dukungan sosial diperlukan setiap orang pada saat menghadapi permasalahan. Peserta didik, salah satu pihak yang berperan besar dalam membantu mengatasi permasalahan salah satunya ialah teman sebaya. Santrock (2003) menyatakan bahwa, teman sebaya (*peers*) ialah seseorang yang mempunyai usia yang kurang lebih sama. Santrock (2005) menyatakan bahwa, salah satu kegunaan terpenting teman sebaya yaitu untuk fasilitator informasi dari luar keluarga perihal perilaku dunia misalnya mendapat *feedback* perihal keahlian serta belajar, perihal perilaku yang baik ataupun tidak yang dapat dibandingkan dengan teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya ialah kelompok dimana seorang saling mendukung agar tercapai harapannya, (Faulkner, 2013). Dukungan sosial dari teman sangat mempengaruhi perasaan bahagia seseorang, sebab teman sebaya lebih mempunyai pengetahuan hidup yang selaras. Seseorang akan merasa nyaman jika dekat dengan orang yang sama dengannya, (Indriyani, 2007). Melalui hubungan sosial dengan teman sebaya individu dapat mempelajari hal yang berhubungan dengan interpersonal, timbal balik, yang bertujuan untuk memudahkan proses penyesuaian diri dalam aktivitas teman sebaya dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat kepercayaan diri, perkembangan sosial, kognitif dan psikologi (Santrock, 2003).

Clarabella, Hardjono, & Setyanto (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan antara dua individu yang berperan dalam bentuk pemberian bantuan, dukungan, perhatian, penerimaan, dan penghargaan yang dapat membantu individu mengurangi beban dalam

menghadapi tekanan dan masalah dalam hidup, yang dimana bantuan tersebut berasal dari teman sebaya yang dapat dirasakan individu sehingga merasa dihargai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait hal yang harus dilakukan individu dalam berupaya bersosialisasi dengan lingkungannya (Cohen & Hoberman, 1983). Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira sama dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung. Berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu menjadi salah satu cara agar individu dapat mengubah kebiasaan hidupnya dan mencoba berbagai hal baru serta mampu saling mendukung satu sama lain (Santrock, 2012).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan sekelompok yang mempunyai anggota yang saling mensupport satu sama lain agar tercapai harapannya. Dukungan sosial teman sebaya berdampak lebih besar memengaruhi rasa bahagia seseorang, hal tersebut disebabkan teman sebaya mempunyai pengalaman hidup yang hampir serupa. Dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya mampu membuat seorang mempunyai peluang untuk melaksanakan sesuatu yang belum pernah dilaksanakan dan belajar menarik kedudukan dalam hidupnya. Remaja dari kelompok teman sebaya menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino & Smith (2014) terdapat 5 aspek dukungan sosial, antara lain:

- a. Dukungan Emosional, ialah menyampaikan rasa empati, kepedulian, perhatian positif dan dorongan kepada orang lain.
- b. Dukungan Instrumental (*Tangible of Instrumental Support*), ialah dukungan meliputi bantuan secara refleks, contohnya bila seorang diberikan maupun dipinjami uang atau diberikan pertolongan untuk melakukan sebuah tugas maupun pekerjaan dan pada saat itu orang tersebut dalam keadaan *stress*.

- c. Dukungan Informasi (*Informational Support*), merupakan dukungan yang tersusun dari pemberian nasihat, saran atau *feedback* bagaimana orang tersebut menjadi tertekan *stress*.
- d. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*), merupakan dukungan yang timbul balik dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan mempunyai minat yang sama, rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

House (Wahyuni, 2016) membedakan 4 aspek dukungan sosial, ialah:

- a. Dukungan Emosional, merupakan bentuk dukungan ini menyampaikan kehangatan serta saying, perhatian, amanah ke orang lain serta perasaan empati, kasih sayang, perhatian, kepercayaan pada orang lain dan perasaan empati.
- b. Dukungan Penghargaan, merupakan dukungan yang diperoleh dari pujian dan penilaian positif terhadap seseorang, dorongan serta antusiasme ataupun penilaian ke seseorang, bantuan serta semangat dan kesepakatan perihal gagasan dan membuat perbedaan dengan jalan positif.
- c. Dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang diberikan secara refleksi semacam memberikan dana ataupun membantu melaksanakan sesuatu kegiatan untuk menuntaskan pekerjaan individu.
- d. Dukungan Informasi, merupakan dukungan yang menyebarkan informasi seperti berita, saran maupun umpan balik perihal yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

Cutrona & Russell (1983) menyatakan bahwa ada 6 aspek dukungan sosial ialah:

- a. *Emotional Attachment* (kedekatan emosional) adalah jenis dukungan sosial tersebut seorang mendapatkan keintiman untuk membangun perasaan nyaman pada penerima.
- b. *Social Integration* (Integrasi sosial) adalah dukungan yang dimana seorang ingin memperoleh pengakuan keahlian serta pengalaman mereka dan untuk seseorang mendapatkan perasaan memiliki di dalam grupnya

memungkinkan untuk membagi minat, perhatian, dan melaksanakan aktivitas bersifat rekreatif secara bersama-sama.

- c. *Reassurance of Worth* (adanya pengakuan) adalah jenis dukungan sosial dimana seorang ingin mendapat pengakuan keahlian serta pengalaman mereka untuk memeriksa apresiasi yang berasal dari orang lain atau forum.
- d. *Reliable Reliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) adalah jenis dukungan sosial yang mana seorang menerima dukungan sosial pada bentuk jaminan bahwa terdapat orang mampu untuk dipercaya membantunya pada saat seorang membutuhkan pertolongan tersebut.
- e. *Guidance* (Bimbingan) adalah jenis dukungan sosial, datang dalam bentuk hubungan sosial untuk melengkapi kebutuhan serta mengatasi tantangan yang mereka alami.
- f. *Opportunity for Murturance* (kesempatan untuk mengasuh) adalah suatu perspektif terpenting dalam hubungan interpersonal ialah rasa diperlukan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dinyatakan bahwa aspek dukungan sosial teman sebaya ialah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, dukungan penghargaan, *emotional attachment* (kedekatan emosional), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *reliable reliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan) dan *opportunity of murturance* (kesempatan untuk mengasuh).

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini ialah aspek yang ungkapkan Sarafino & Smith (2014) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2014) ada berbagai sumber dukungan sosial ialah:

- a. Kalangan non professional, orang sekitar individu serta orang-orang yang mempunyai peran penting bagi individu seperti keluarga, orang tua,

teman sebaya, rekan kerja ataupun *significant others*, ialah hubungan yang menduduki bagian terpenting dalam kehidupan.

- b. Kalangan Professional, yang bermanfaat untuk analisis klinis atau psikiatris (dokter serta psikolog).
- c. Kelompok dukungan sosial (*Social Support Group*), ialah sekumpulan kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa orang yang saling memberikan dukungan sosial atau *support system* yang bersifat saling membantu antara satu sama lain.

Marcinkus *et al.*, (2007) menyatakan bahwa sumber dukungan sosial dibagi menjadi 2 yaitu;

- a. Dukungan sosial berbasis kerja serta dukungan sosial perseorangan merupakan dukungan sosial yang diterima dalam lingkungan kerja dan berasal dari organisasi, supervisor, serta partner kerja.
- b. Dukungan sosial personal berasal dari luar lingkungan kerja, semacam pasangan, keluarga, kerabat serta teman.

Wenzel (Apollo & Cahyadi, 2012) mengemukakan asal dukungan sosial berasal dari orang-orang yang memiliki hubungan yang penting menurut individu misalnya keluarga, kerabat, teman terdekat, pasangan hidup, partner kerja, tetangga, teman serta guru di lingkungan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya bukan hanya sekedar adanya bantuan dari orang lain, melainkan seberapa penting makna dari bantuan tersebut didapatkan. Individu akan merasa lebih bersyukur dengan apa yang didapatkan ketika ia benar-benar dalam posisi yang tertekan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

- a. Empati

Empati yang dimaksud disini adalah turut merasakan kesusahan orang lain dan membantu orang mendorong untuk melakukan satu hal untuk membantu, orang yang peduli terhadap orang lain akan cenderung berperilaku positif dan akan menghasilkan efek yang luas (Eisenberg, 2002). Membangun dan menumbuhkan sikap empati dalam diri, diperlukan hubungan yang baik dengan teman sebaya. Sikap empati

dapat mengajarkan tentang cara memahami lingkungan, kondisi teman sebaya, dan dapat membantu teman sebaya yang sedang mengalami kesulitan. Kemampuan untuk berempati merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional, yang mempengaruhi perilaku individu terhadap orang lain dan kualitas hubungan sosial (Baron & Byrne, 2005).

b. Moral dan Nilai Sosial

Berguna untuk membimbing individu menjalankan kewajiban dalam kehidupannya. Norma dan nilai sosial ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diharapkan dan dianggap penting. Nilai sosial juga memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya dan dapat digunakan sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok.

Proses interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya akan menjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Salah satu fungsi yang paling penting dalam teman sebaya ini adalah individu menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga individu dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman sebaya lainnya (Roberts & Gilbert, 2009).

c. Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial ini berhubungan dengan timbal balik perilaku sosial terhadap cinta, pelayanan kesetaraan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan, pengalaman terhadap pertukaran secara timbal balik akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan memberikan bantuan (Sarafino, 1994). Interaksi sosial bisa diterima dari teman sebaya, dimana proses timbal balik antara individu dan kelompok sosialnya yang mencakup adanya keterbukaan dalam kerja sama kelompok, interaksi teman sebaya dapat mengajarkan pada individu tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Desmita, 2012).

5. Dampak Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Motivasi belajar

Keseluruhan kekuatan penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberi arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Hamdu.G & Agustina.L, 2011). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar. Motivasi mempunyai dua sifat yaitu intrinsik yang dari dalam diri individu itu sendiri dan ekstrinsik yang timbul dari faktor luar. (Suprihatin. S, 2015).

b. Kontrol diri

Cerminan dari seluruh kemampuan yang ada pada diri individu untuk mengendalikan dirinya yang bertujuan untuk mencapai tujuan positif dalam hidup (Anggreini. R & Mariyanti. S, 2014). kontrol diri diarahkan kepada individu bagaimana mengontrol diri dengan baik yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. (Yahya dkk, 2010) mengemukakan bahwa kontrol diri mengambil peran penting dalam pendidikan, karena akan mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan.

c. Penyesuaian diri

Kemampuan individu menghadapi tuntutan yang baik dari dalam diri maupun lingkungan sosial yang bertujuan untuk mencapai keromantisan antara diri dengan lingkungannya Schneiders (dalam Agustiani, 2006:146)). Kemampuan menyesuaikan diri berhubungan dengan proses pembentukan keyakinan, dimana kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, kondisi psikologis yang dimaksud meliputi keadaan mental individu yang sehat, individu yang memiliki mental yang sehat akan mampu mengatur dirinya sendiri dalam perilakunya secara efektif (Schneiders, 1946).

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Sultan Agung Semarang

Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menjelaskan mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dihadapkan pada skripsi yang harus melewati beberapa tahap akademik yaitu proposal penelitian dan skripsi. Mahasiswa seharusnya sebagai anggota sivitas akademik secara aktif melakukan pembelajaran penguasaan dan pengembangan ilmu untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktis dan profesional.

Skripsi adalah salah satu tugas yang sangat terbesar yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir didalam lingkup perkuliahan. Menurut Darmono dan Ani M Hasan (dalam Ramadhani, 2016) menyatakan skripsi adalah karya ilmiah dibuat oleh mahasiswa yang didasari oleh hasil penelitian terhadap masalah yang dilakukan secara benar. Pada kenyataan yang terjadi terdapat mahasiswa yang kurang akan kemampuannya dalam menuntaskan skripsi tepat waktu. Jarak waktu yang ditempuh oleh mahasiswa diakibatkan dengan adanya kesulitan dan halangan dalam menjalani penyusunan skripsi (Utami, Hardjono, dan karyanta, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Farida (dalam Rohmah, 2006) mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan kesulitan, hambatan, serta kendala yang dihadapi.

Permasalahan, hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses merangkap skripsi dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Andarini dan Fatmala (2013) perasaan negatif yang muncul saat mahasiswa mengerjakan skripsi adalah munculnya rasa stress, tegang, frustrasi, depresi, khawatir, serta rendahnya motivasi yang mengakibatkan mahasiswa menunda pengerjaan skripsi, bahkan mahasiswa dapat memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi dan melakukan perilaku maladaptif. Mahasiswa juga cenderung takut apabila orang lain mengetahui ia gagal dalam skripsinya, tidak yakin terhadap kemampuannya, berpikiran negatif terhadap keadaan yang dialami, merasa cemas terhadap situasi atau

peristiwa yang belum pasti, dan khawatir terhadap relasinya, hal ini bisa dikatakan mahasiswa takut akan kegagalan (*Fear of Failure*). Mahasiswa yang mengalami *fear of failure* yang tinggi akan berdampak pada proses belajarnya. Conroy (dalam ninggolan, 2007) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perasaan takut gagal pada mahasiswa adalah situasi yang dipersepsikan penuh tekanan atau situasi baru.

Fear of failure dapat menyebabkan individu kehilangan motivasi dan berujung pada ketidak inginan dalam mengerjakan tugas akademik khususnya tugas tersulit yaitu skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2017) semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan kepada mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka semakin rendah tingkat stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Dukungan sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam mengurangi stres, depresi, emosional, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Menurut Bell, Leroy, & Stepheson, (dalam Dewayani, Sukurlan & Turnip 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berperan dalam menurunkan stres dan efek negatif yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat kecemasan dan depresi. Santrock (2003) dukungan moral yang diberikan kepada individu yang mengalami kegagalan juga dapat menumbuhkan kesadaran diri yang lebih cepat, sehingga kesadaran diri yang muncul dengan cepat itu dapat menjadi momentum untuk mereka bangkit dari kegagalan. Sarafino (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kepuasan berupa perhatian, pujian, maupun pertolongan yang diterima oleh individu terhadap orang lain ataupun kelompok sosial yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.

Kelly & Hansen (Hanapi & Agung 2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial dari teman sebaya, akan menerima dorongan secara emosional, cenderung termotivasi, serta dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan

akademik, sehingga muncul keyakinan dalam diri individu untuk dapat menuntaskan tugas skripsi.

Menurut Salanova, Bakker dan Lioners (Putri, 2006) menyatakan dukungan sosial dapat dikatakan sebagai hubungan yang baik, serta dapat menimbulkan sikap saling membantu sesama anggota, seperti saling tolong menolong saat anggota kelompok sedang memiliki masalah. Menurut Sarason (dalam Ahyani & Kumalasari, 2012) juga mendefinisikan dukungan sosial merupakan adanya kesanggupan, sikap kasih sayang dan kepedulian dari orang-orang terdekat terhadap individu. Kehadiran orang lain didalam kehidupan individu sangat diperlukan dan dibutuhkan, karena setiap individu memerlukan dukungan dari orang terdekat untuk memberikan dorongan dan semangat disaat individu sedang dihadapkan dengan permasalahan dan tekanan yang dihadapi.

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam proses berkembangnya individu yang sedang menyelesaikan skripsi baik dalam hal emosional, maupun dalam hal sosial yaitu bersumber dari teman terdekat. Buhrmester (dalam Puspitasari, Abidin, & Sawitri 2010) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya menjadi sumber empati, simpati dan pemahaman moral. Hal tersebut karena adanya kesamaan pengalaman yang dirasa oleh individu dalam hal saling membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berlandaskan penjelasan tersebut dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini ialah “terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa, maka semakin rendah tingkat *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk menentukan variabel yang akan dilakukan penelitian. Identifikasi variabel bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika melakukan penelitian. Azwar (2017) mengemukakan bahwa variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel independen adalah variabel yang perubahannya mempengaruhi variabel lain berubah dan variabel dependen yang adalah variabel penelitian yang hendak diketahui besarnya dampak dari variabel lain.

Variabel Dependen (Y) : *Fear Of Failure*

Variabel Independen (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

B. Definisi Operasional

1. Fear of Failure

Fear of failure yang dimaksud perasaan negatif, dialami oleh mahasiswa berupa rasa takut, sedih, kecewa karena khawatir akan menemui kegagalan dalam pengerjaan skripsi. Perasaan ini berhubungan dengan rasa takut dihina dan dipermalukan, takut akan penurunan harga diri, takut kehilangan pengaruh sosial, takut akan ketidakpastian tentang masa depan, dan takut akan masa depan ketika sedang mengerjakan skripsi.

Pada penelitian ini dalam melakukan pengukuran *fear of failure* akan menggunakan skala *fear of failure* yang bersumber dari aspek Conroy, Kaye, & Fifer (2007) yaitu ketakutan akan dialaminya penghinaan dari rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Skor yang tinggi, menunjukkan tingginya *fear of failure*. Sedangkan, jika skor yang didapat rendah menunjukkan rendahnya *fear of failure*.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan interpersonal dalam kelompok mahasiswa yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang kira-kira seusia ketika mengerjakan tugas akhir dengan memberi perhatian, penghargaan, informasi, emosi, evaluasi dan bantuan instrumental. Memberikan manfaat emosional yang membantu individu tersebut.

Pengukuran dukungan sosial teman sebaya akan diukur menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang berdasarkan pada aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2014) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial, dukungan penghargaan. Skor yang tinggi, menunjukkan tingginya dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan, jika skor yang didapatkan rendah menunjukkan rendahnya dukungan sosial teman sebaya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, dimana kualitas dan karakteristik tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebanyak 467 mahasiswa.

Tabel 1. Rincian Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah
1	Ilmu Keperawatan	2020	194
2	Psikologi	2017	7
		2018	19
		2019	61
		2020	186
Total			467

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2015). Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari kelompok kemudian ditarik sampel perorangan dari kelompok terpilih. Pemilihan subjek pada teknik ini dilakukan secara acak. Namun, proses acak tersebut dilakukan pada kelompok dan bukan pada perorangan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *google form* yang disebarkan kepada sampel yang sudah ditentukan, melalui ketua angkatan masing-masing untuk kemudian dibagikan ke grup WhatsApp angkatan masing-masing.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan skala penelitian kepada responden yang merupakan sampel yang mewakili populasi. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memberikan

fakta empiris tentang variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *Likert*, dengan masing-masing skala memiliki jumlah respon yang berbeda. Pengukuran psikologis dalam penelitian ini mengukur ketakutan akan kegagalan dan dukungan sosial dari teman sebaya.

1. Skala *Fear of failure*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Fear of failure* terhadap mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi yang merupakan skala yang dibuat oleh Angelika Anastasya Putri (2019) berdasarkan teori *fear of failure* oleh Conroy, Kaye, & Fifer (2007) yang terdiri dari 40 item yang menggunakan model skala *Likert*, dengan lima opsi respon untuk menunjukkan tingkat ketakutan pada individu akan kegagalan, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai reliabilitas yang diperoleh pada skala *fear of failure* sebesar 0,99.

Tabel 2. Blue Print Skala *Fear of failure* (ketakutan akan kegagalan)

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	7	7	14
2	Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu	2	3	5
3	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	3	2	5
4	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	4	5	9
5	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	2	5	7
Jumlah		18	22	40

2. Dukungan sosial teman sebaya

Dalam penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan skala oleh Yuliastri. D, (2022) berdasarkan lima dimensi dukungan sosial teman sebaya Sarafino (2006) dan terdiri dari 34 item yang menggunakan model skala *Likert*, dengan lima opsi respon untuk menunjukkan tingkat ketakutan pada individu akan kegagalan, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,927.

Tabel 3. Blue Print Skala Dukungan sosial teman sebaya

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	6	6	12
2	Dukungan penghargaan	3	2	5
3	Dukungan instrumental	4	3	7
4	Dukungan informasi	4	3	7
5	Dukungan jaringan sosial	1	2	3
Jumlah		18	16	34

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Rehabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketetapan serta kecermatan dari alat ukur untuk melakukan tugas dengan baik. Instrument dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila fungsi dari alat ukur dapat berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang akurat, begitu sebaliknya ketika instrument tidak dapat menghasilkan data yang tidak akurat maka alat ukur memiliki validitas yang rendah. Menurut Azwar (2012) validitas merupakan suatu alat ukur dalam mengukur atribut dengan tujuan pengukuran agar mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur. Pada penelitian ini akan menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu mengukur sejauh mana alat ukur tersebut mewakili seluruh aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep yang akan diukur. Keputusan alat ukur ini diperlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang berkompeten dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2012) daya beda aitem adalah bagaimana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Kriteria dalam pemilihan aitem menurut korelasi aitem total biasanya menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0.30$, yang artinya semua daya beda dengan koefisien korelasi minimal 0,30 akan dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki r_{ix} atau $r_i(x-i)$ kurang dari 0,30 akan dianggap sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Akan tetapi jika aitem yang tidak dapat memenuhi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan bisa terpenuhi (Azwar, 2012).

Uji daya beda aitem yang digunakan pada penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah sejauh mana hasil yang didapatkan dari suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar,2012). Hasil tersebut dapat dipercaya apabila dalam pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) dengan rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Meskipun koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran akan semakin reliabel.

Alpha cronbach merupakan metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien *Alpha* memberikan harga lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga dengan metode ini peneliti berharap mendapatkan hasil yang rinci dan mendeteksi hasil yang sesungguhnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pasca data partisipan penelitian atau sumber lainnya telah terkumpul, di mana tahapan ini terdiri dari pengelompokkan data, tabulasi data, penyajian data variabel penelitian, perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment Pearson*, atau teknik analisis korelasi *Pearson*. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kacah Penelitian

Orientasi kacah penelitian merupakan langkah sebelum penelitian dan untuk mempersiapkan penelitian supaya bisa terlaksana dengan baik. Langkah awal dari penelitian yaitu peneliti harus melakukan observasi terhadap populasi penelitian, serta menyesuaikan karakteristik yang sudah ditentukan. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dari semester 7-13 di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, 50112. Telp. (024) 6583584, Fax.(024) 6582455, Email: fti@unissula.ac.id. Fakultas Psikologi UNISSULA didirikan melalui SK Dirjen Dikti No. 369/Dikti/Kep/1999 tertanggal 29 Juli 1999. Fakultas Psikologi mempunyai tujuan salah satunya yaitu terselenggaranya proses rekonstruksi dan pengembangan iptek bidang psikologi atas dasar nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan untuk kemajuan pendidikan sejalan dengan perkembangan kebutuhan menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT. Fakultas Ilmu Keperawatan berdiri pada 26 Februari 1996 di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung di Semarang. Fakultas Ilmu Keperawatan memiliki menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademik dan profesional di bidang ilmu-ilmu kesehatan yang memiliki kualifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap, etika dan moral yang tinggi dan mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun regional yang handal. Fakultas Psikologi dan FIK UNISSULA dipilih oleh peneliti sebagai tempat untuk dilaksanakannya penelitian beralaskan pertimbangan-pertimbangan dibawah ini:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISSULA belum pernah dilakukan sebelumnya
- b. Lokasi penelitian memiliki akses yang dapat dilalui oleh peneliti dan menjadi tempat peneliti menjalani Pendidikan sehingga memudahkan peneliti dalam proses perizinan dan menyesuaikan kemampuan peneliti
- c. Jumlah subjek dan karakteristik sesuai dengan karakteristik penelitian dan sesuai dengan syarat yang ada dalam penelitian ini

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mempersiapkan dan merencanakan penelitian dengan matang untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penelitian. Beberapa hal yang telah dipersiapkan, diantaranya:

a. Tahap Perizinan

Tahap perizinan merupakan bagian yang penting dan dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Tahap awal perizinan yaitu dengan pembuatan surat perizinan oleh Fakultas Psikologi Unissula yang akan ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan nomor 1198/C.1/Psi-SA/IX/2023 dan di Fakultas Psikologi dengan nomor 1220/A.3/Psi-SA/X/2023 yang ditujukan kepada Tata Usaha Fakultas Psikologi

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur untuk mengumpulkan data disusun dari indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek dalam satu variable. Penelitian ini menggunakan skala *fear of failure* dan skala dukungan sosial.

Setiap skala terdiri dari dua aitem yakni aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Kedua skala tersebut memiliki alternatif jawaban yang sama dengan menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban

dan skor masing-masing yaitu pada item *favorable* yaitu sangat sesuai (SS) skor 5, sesuai (S) skor 4, sedang/netral (N) 3, tidak sesuai (TS) 2, sangat tidak sesuai (STS) 1. Untuk item *unfavorable* yaitu sangat sesuai (SS) skor 1, sesuai (S) skor 2, sedang/netral (N) 3, tidak sesuai (TS) 4, sangat tidak sesuai (STS) 5. Skala pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) **Skala *Fear of Failure***

Penyusunan skala *fear of failure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari skala milik Angelika. A (2019) yang berdasarkan aspek *Fear of Failure* dari Conroy, Kaye, & Fifer (2007). Berikut adalah blueprint skala *fear of failure* sesuai dengan rancangan asli peneliti:

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala *Fear of Failure*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Ketakutan akan dialaminya	Takut melakukan banyak hal	1, 2, 23, 43	9, 12, 13, 53	14
	Penghinaan dan rasa malu	terkait pengerjaan skripsi	14, 22, 54	
Ketakutan akan Penurunan Estimasi diri Individu	Takut dinilai negatif	21, 24, 44		5
	Keraguan tentang kemampuan yang dimiliki	5, 45	15, 35, 55	
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Rasa cemas terhadap penilaian orang lain	6, 26, 46	16, 36	5
	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Takut jika skripsi yang dibuat tidak sesuai dengan	7, 47 17, 37	
		8, 28	18, 38, 58	

harapan yang diinginkan
Takut tidak dapat
menggapai cita-cita yang diinginkan

Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Takut mengecewakan keluarga Merasa bersalah kepada orang di sekitarnya	29 30	19, 39 4, 51, 54	7
Jumlah		18	22	40

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Peneliti menggunakan skala yang disusun oleh Yuliastri. D, (2022) berdasarkan lima dimensi dukungan sosial teman sebaya Sarafino (2006), dengan sebaran aitem sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari teman atau kerabat	1, 23	7, 8	
	Mendapat perasaan nyaman dari teman	3, 4, 5	9, 10, 11	12
	Merasa dicintai atau diterima oleh teman	6	12	
Dukungan Penghargaan	Dinilai mampu mengerjakan skripsi dengan baik oleh teman	13	-	5
	Dosen pembimbing memberi penilaian Positif	14, 15	17, 18	
	Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari teman atau kerabat	19, 20, 21, 22	23, 24, 25	7
Dukungan Informasi	Mendapat petunjuk, bantuan, saran dari	26, 27,	30, 31, 32,	7

	teman dalam pengerjaan skripsi	28, 29		
Dukungan jaringan sosial	Dilibatkan dalam suatu kegiatan kelompok yang diadakan oleh teman sebaya	33	16, 34	3
Jumlah		18	16	34

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur guna melihat reliabilitas skala dan beda daya aitem. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada 11 sampai 13 Oktober 2023 melalui *google form*. Subjek uji coba ini merupakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan sebanyak 467 mahasiswa.

Tabel 6. Data mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang menjadi subjek penelitian

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah yang mengisi
1	Ilmu Keperawatan	2020	130
2	Psikologi	2017	4
		2018	11
		2019	36
		2020	110
Total			291

Peneliti membagikan skala penelitian melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan dengan jumlah 291 responden sebagai uji coba. Selanjutnya skala yang terisi secara penuh dilakukan penilaian sesuai ketentuan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tingkat baik aitem dapat membedakan individu dengan atribut yang diukur atau tidak, dilakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas. Daya beda aitem yang dianggap tinggi adalah jika memiliki koefisien korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2012). Pendapat koefisien korelasi antara skor aitem dengan

total skor, dilakukan analisis *product moment* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for windows. Hasil uji daya beda aitem dan reliabilitas pada setiap skala akan diberikan sebagai berikut:

1) Skala Fear of Failure

Skala *fear of failure* yang digunakan oleh Angelika. A (2019) yang berdasarkan aspek *Fear of Failure* dari Conroy, Kaye, & Fifer (2007) awalnya memiliki skor *cronbach alpha* sebesar 0,99. Namun, demi reliabilitas ulang yang mendapatkan hasil berupa uji daya aitem dari 40 aitem ditemukan 35 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 5 aitem dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem tinggi berkisar 0,418 hingga 0,814. Dengan skor estimasi reliabilitas skala *Cronbach alpha* sebesar 0,956 sehingga disebut *reliable*.

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun oleh Yuliastri. D, (2022) berdasarkan lima dimensi dukungan sosial teman sebaya Sarafino (2006) awalnya memiliki skor *Cronbach alpha* sebesar 0,927. Namun, demi reliabilitas skala aitem terbaru, maka peneliti menjalankan uji reliabilitas ulang yang mendapatkan hasil berupa uji daya beda aitem dari 34 aitem ditemukan ada 32 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 2 aitem dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem tinggi berkisar 0,327 hingga 0,805 sehingga disebut *reliable*.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 11 sampai 13 Oktober 2023. Penelitian ini berlangsung secara *online* dengan menggunakan *Google Form* yaitu dengan link <https://forms.gle/gu9iZNnuXz4U3yHQ7> sebagai alat penyebaran skala penelitian yang dibagikan melalui *WhatsApp* dan *Instagram* kepada perwakilan mahasiswa angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Keperawatan dan mahasiswa Angkatan 2017 sampai 2020 di Fakultas Psikologi, kemudian

disebarkan ke grup kelas masing-masing. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, karena sumber data atau subjek penelitian dan ukuran sampel pada penelitian sangat luas.

Data penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini akan menggunakan data dari *try out*, yang bisa disebut dengan *try out* terpakai. Hal ini dipertimbangkan mengingat dengan permasalahan waktu batas penyebaran dan pendapatan izin terkait yang kurang responsif. Maka dari itu, peneliti dengan izin dari dosen pembimbing terkait sepakat untuk menggunakan data *try out* terpakai.

Tabel 7. Data Responden Penelitian

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah yang mengisi
1	Ilmu Keperawatan	2020	130
2	Psikologi	2017	4
		2018	11
		2019	36
		2020	110
Total			291

Tabel 8. Demografi Subjek

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1.	Jenis Kelamin			
	a. Laki-laki	66	22,6%	291
	b. Perempuan	225	77,4%	
2.	Usia			
	a. 19 tahun	3	0,10%	291
	b. 20 tahun	4	1,3%	
	c. 21 tahun	195	67,7%	
	d. 22 tahun	66	23%	
	e. 23 tahun	16	5,5%	
	f. 24 tahun	6	2,1%	
	g. 25 tahun	1	0,3%	
3.	Fakultas			
	a. Psikologi	161	55,5%	291
	b. Keperawatan	130	44,5%	
4.	Semester			
	a. 7	240	82,7%	291
	b. 9	36	12%	
	c. 11	11	4%	
	d. 13	4	1,3%	

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah suatu data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Data disebut terdistribusi dengan normal jika signifikansi $>0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Dukungan social	98,46	13,397	0,100	0,174	$> 0,05$	Normal
<i>Fear of Failure</i>	114,91	11,853	0,041	0,200	$> 0,05$	Normal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi data pada *Fear of Failure* dan Dukungan sosial berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah prosedur penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dan apakah hasilnya menunjukkan adanya signifikan atau tidak signifikan antar variabel yang sedang diteliti dengan menggunakan uji F linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan pada variabel Dukungan sosial dan *Fear of Failure* diperoleh Flinier sebesar 104,845 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Fear of Failure* dan Dukungan sosial berkorelasi secara linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson* yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik.

Hal ini bertujuan menguji hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sesuai dari hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *Fear of Failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISSULA dan data yang akan dikorelasikan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearson* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,516$, dengan taraf signifikansi $0,037$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *Fear of Failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi suatu data penelitian berguna untuk mengungkap gambaran skor terhadap subjek suatu pengukuran dan juga digunakan sebagai penjelasan terkait keadaan subjek akan atribut yang diteliti. Kategori subjek menggunakan model distribusi normal. Hal ini berkaitan dengan pembagian atau pengelompokan subjek berdasarkan kelompok-kelompok yang bertingkat terhadap setiap variabel yang diungkap. Distribusi normal kelompok pada subjek dalam penelitian ini terbagi atas lima satuan deviasi, sehingga didapatkan $6/5 = 1,3$ SD.:

Tabel 10. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	$< x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
x	$\leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

a. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan sosial terdiri dari 32 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 5. Skor minimum yang didapat subjek adalah 32 dari (32×1) dan skor tertinggi adalah 160 dari (32×5) , dengan nilai

standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 ($(160-32):6 = 21,3$ dan hasil *mean* hipotetik 96 dari $(160 + 32): 2$).

Deskripsi skor skala Dukungan sosial di peroleh skor minimum empirik 61, skor maksimum empirik 127, *mean* empirik 98,46 dan nilai standar deviasi empirik 13,397.

Tabel 11. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan sosial

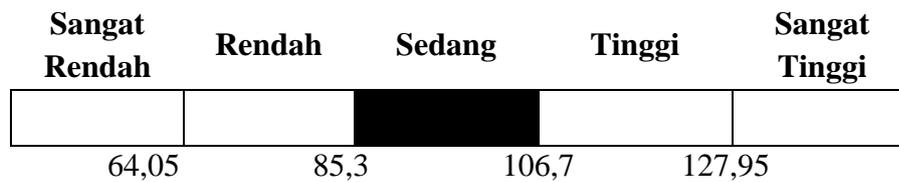
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	61	32
Skor Maksimum	127	160
Mean (M)	98,46	96
Standar Deviasi	13,397	21,3

Berdasarkan pada *mean* empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 98,46. Adapun deskripsi data variabel Dukungan Sosial secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi adalah:

Tabel 12. Norma Kategorisasi Skala Dukungan sosial

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$127,95 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$106,7 < X \leq 127,95$	Tinggi	104	35,6%
$85,3 < X \leq 106,7$	Sedang	116	39,7%
$64,05 < X \leq 85,3$	Rendah	70	24,3%
$X \leq 64,05$	Sangat Rendah	1	0,3%
Total		291	100%

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi tidak ada mahasiswa yang termasuk kedalamnya, kategori tinggi memiliki jumlah 104 mahasiswa (35,6%), kategori sedang 116 mahasiswa (39,7%), kategori rendah memiliki 70 mahasiswa (24,3%) sedangkan kategori sangat rendah memiliki 1 mahasiswa (0,3%). Artinya, sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang.



Gambar 1. Persebaran Kategorisasi Variabel Dukungan sosial

b. Deskripsi Data Skor *Fear of Failure*

Skala *Fear of Failure* terdiri dari 35 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 5. Skor minimum yang didapat subjek adalah 35 dari (35×1) dan skor tertinggi adalah 175 dari (13×5) , dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 $(175-35:6) = 23,3$ dan hasil *mean* hipotetik 105 dari $(175 + 35): 2$.

Deskripsi skor skala *Fear of Failure* di peroleh skor minimum empirik 82, skor maksimum empirik 146, *mean* empirik 114,91 dan nilai standar deviasi empirik 11,853.

Tabel 13. Deskripsi Skor Pada Skala *Fear of Failure*

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	82	35
Skor Maksimum	146	175
Mean (M)	114,91	105
Standar Deviasi	11,853	23,3

Berdasarkan pada *mean* empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 114,91. Adapun deskripsi data variabel *Fear of Failure* secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi adalah:

Tabel 14. Norma Kategorisasi Skala *Fear of Failure*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$139,95 < X$	Sangat Tinggi	8	2,7%
$115,7 < X \leq 139,95$	Tinggi	126	43,2%
$94,3 < X \leq 115,7$	Sedang	148	50,7%

$70,05 < X \leq 94,3$	Rendah	9	3,4%
$X \leq 70,05$	Sangat Rendah	0	0%
Total		291	100%

Dari tabel diatas disimpulkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada variable *Fear of Failure* sebanyak 8 (2,7%), kategori tinggi ada 126 mahasiswa (43,2%), kategori sedang ada 148 mahasiswa (50,7%), kategori rendah ada 9 mahasiswa (3,4%), dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori rendah.

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	70,05	94,3	115,7	139,95

Gambar 2. Persebaran Kategorisasi Variabel *Fear of Failure*

E. Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Melihat dari hasil uji hipotesis, diperoleh $r_{xy} = 0,516$ dengan taraf signifikan $p=0,037$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan dan Fakultas Psikologi maka hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah juga tingkat *fear of failure* pada mahasiswa, dan begitu juga sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga tingkat *fear of failure* pada mahasiswa.

Santrock (2003) Menyatakan dukungan moral bagi individu yang pernah mengalami kegagalan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih cepat, sehingga kepercayaan diri yang tumbuh dengan cepat dapat menjadi kekuatan pendorong di balik kegagalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman. Q, 2017) Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa selama mengerjakan skripsi, maka semakin rendah tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Hal ini sejalan dengan karya Jenira (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula komitmen mahasiswa untuk menyelesaikan gelar di semester akhir. Serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyanti (2013) dimana dukungan terbesar yang didapatkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah adalah dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi *fear of failure*, hal ini berarti bahwa perilaku menolong dapat menurunkan respon takut akan gagal pada mahasiswa yang sedang skripsi. Hal ini dapat terlihat dari asumsi berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, didapatkan bahwa mereka memperoleh bantuan dari teman seperjuangannya dalam tahap penyelesaian tugas akhir, mereka juga mengatakan dukungan sosial yang diterima dari teman dapat memberikan pengaruh positif, dimana dukungan yang diberikan oleh teman dapat mengurangi rasa cemas yang dialaminya karena melewati rintangan bersama-sama serta meningkatkan motivasi dalam mengerjakan skripsi, dukungan ini termasuk dalam dukungan penghargaan.

Dukungan yang diterima bukan hanya kalimat motivasi melainkan pemberian dukungan dalam bentuk yang nyata seperti mencari jurnal dan memberi masukan terhadap skripsinya, dimana dukungan ini berupa dukungan instrumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Conroy,

Kaye, & Fifer (2002) yang menyebutkan bahwa *fear of failure* merupakan sebuah bentuk dukungan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif yaitu berupa hilangnya pengaruh sosial, perasaan malu dan merasa takut akan kerugian. Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut, maka hal ini berarti bahwa dengan rendahnya dukungan sosial teman sebaya akan berakibat pada tingginya *fear of failure*.

Hasil deskripsi skor skala dukungan sosial teman sebaya memiliki skor kategori tinggi. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 98,46 dan *mean* hipotetik 96, sehingga bisa diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISSULA adalah tinggi. Tingginya dukungan sosial mahasiswa menyusun skripsi tersebut karena adanya dorongan atau dukungan dari teman sebaya dan keluarga dalam mengatasi masa-masa sulit ketika berada di fase krisis.

Hasil deskripsi skor skala *fear of failure* memiliki skor dalam kategori sedang, dengan *mean* empirik 114,91 dan *mean* hipotetik sebesar 105. Sehingga dapat diketahui, bahwa *fear of failure* yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UNISSULA adalah sedang.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung tinggi maka dukungan sosialnya rendah. Dan apabila *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung rendah maka dukungan sosial yang diterima tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanapi. M & Agung. I, 2018) dukungan sosial diantara teman sebaya pada mahasiswa akan mendorong mereka menyelesaikan skripsi untuk meningkatkan semangat mahasiswa agar berusaha menjadi lebih baik. Santrock (2003) menyatakan dukungan moral bagi individu yang pernah mengalami kegagalan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih cepat, sehingga

kepercayaan diri yang tumbuh dengan cepat dapat menjadi kekuatan pendorong dibalik kegagalan.

F. Kelemahan Penelitian

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang berpengaruh pada hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa melihat atau memantau secara langsung ketika subjek sedang melakukan pengisian pada skala
2. Dalam konteks penelitian atau pembuatan skala pengukuran, keakuratan atau validitas suatu skala adalah penting untuk memastikan bahwa skala tersebut benar-benar menggambarkan variabel yang ingin diukur. Namun, dalam beberapa kasus, terkadang terdapat aitem atau pertanyaan dalam skala yang kurang akurat atau tidak sepenuhnya menggambarkan arti asli dari variabel yang sedang diukur.
3. Cara pengambilan sampel yang keliru merujuk pada prosedur yang tidak benar dalam memilih subjek penelitian dalam sebuah penelitian. Dalam konteks ini, disebutkan bahwa seharusnya ada dua tahap undian, yaitu undian pertama untuk try out dan undian kedua untuk subjek penelitian.
4. Tidak digunakanya data *screening* saat penelitian, dimana berpotensi adanya generalisasi data serta kemunculan beberapa data yang kurang valid dan relevan. Hal ini akan memungkinkan ada pengaruh pada hasil statistik serta interpretasi hasil penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan perlu mempertahankan atau meningkatkan keyakinan dalam membuat skripsi, memanfaatkan dukungan dari orang-orang terdekat serta menumbuhkan keinginan dalam diri sendiri untuk terus berprestasi dan bersaing dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai topik yang serupa dengan penelitian ini diharapkan lebih banyak mencari referensi dari berbagai sumber terkait topik yang akan diteliti agar pemahaman menjadi lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap kaitan variabel *fear of failure* dengan variabel lain. Peneliti selanjutnya bisa memperhatikan faktor-faktor lain seperti lingkungan. Serta disarankan untuk memperhatikan item-item alat ukur masing-masing skala terkhusus untuk modifikasi dari alat ukur yang sudah ada guna mengantisipasi banyaknya jumlah item yang gugur.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat membantu mahasiswanya agar memberikan bimbingan kepada mahasiswa tingkat akhir agar tetap mampu mengatasi rasa takut akan kegagalan dengan tetap mengerjakan skripsi tepat waktu dan mampu meningkatkan sumber daya yang ada dan juga mengoptimalkan perannya

terutama dalam bidang konseling untuk mengetahui masalah yang timbul akibat proses skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L.N. & Kumalasari, F. (2012) Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1),21-31.
- Andriani, S. R. & Fatma, A. (2013). Hubungan Antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*. Vol. II, No, 2, Agustus 2013.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Apollo & Cahyadi, A. (2012) Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Madiun: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- A. R. Baron, & D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asmawan, M. C. (2016) Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51-57.
- A. Yahya, J. R. (2010). The effects of various modes of absenteeism problem in school on the academic performance of students in secondary schools. *European Journal of Social Sciences*, 12(4), 624-639.
- Atkinson. (1957). *Pengantar Psikologi Edisi ke-8 Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi: IV*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B.W. Johnson, D. R. (n.d.). The Coopersmith self-esteem inventory: A construct validation study. *Educational and Psychological Measurement*, 43(3), 907-913.

- Clarabella, S. J., & Setyanto, A. T. (2015). Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential Mobility di Keluarga Militer. *Wacana*, 7(1).
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social support as buffers of life change stress. *Journal of applied social psychology*, 13(2), 99-125.
- Conroy. (2004). The unique psychological meanings of multidimensional measure of fears failing. *Journal of sports & Exercise Psychology*, 26(3), 484-491.
- Conroy, D. E. (2002). *The Performance Failure Appraisal Inventory: user's manual 2nd edition Human Kinetics*. Retrieved.
- Dewayani, A., Sukarlan, A.D., & Turnip, S.S. (2011) Perceived Peer Social Support dan Psychological Distress Mahasiswa Universitas Indonesia. *Makara, Social Humaniora*, 15 (2).86-93
- D. Suciani, Y. R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Vol.12 No.2.
- D.C McClelland, J. A. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Irvington.
- D.E Conroy, A. P. (2001). Evaluate Criteria And Emotional Response Associated With Failure And Success Among Elite Athletes And Performing Artist. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13,200-322.
- D.E Conroy, J. W. (2002). Multidimensional Fear of Failure Measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76-90.
- D.E Conroy, M. K. (2007). Cognitive links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 25(4), 237-253.
- Dahli Novarianing Asri, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2).
- Elliott, C. M. (1999). *Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: Validation of the Student Social Support Scale*. *Psychology in the Schools*, 36(6), 473-483.
- EP Sarafino, T. S. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96. .
- Gottlieb, B. (1983). Social Support as a focus for integrative research in psychology. *American Psychologist*, 38 (3), 278-287.
- Hartati, T. A. (2013). Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12 No.1.
- Hoberman, S. C. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress 1. *Journal of applied social psychology*, 13(2), 99-125.
- <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/regulasi/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Hanapi, I., & Agung I. M (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. . *Jurnal RAP UNP*, Vol 9 No 1, hal 37-45.
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo*, Vol, 7(2), 274-283.
- K. Nelson, D. N. (2013). Gender differencess in fear of failure among engineering students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 10-16. .
- Kusuma, E. W. (2012). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kecemasan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah pada mahasiswa akademi keperawatan PEMDA KAB. Aceh Selatan. *Skripsi*.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Puspitasari, Y.P., Abidin, Z. & Sawitri, D.R. (2010) Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMAN 1 Surakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang Fakultas Psikologi Unversitas Diponegoro
- Putri Rahma Dini, A. I. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2).

- Putri, A. A. (2019). *Emotional Intelligence Dan Fear Of Failure Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Koformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 4(3), 507-517. *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id*
- Rina Julianti, A. Y. (2015). Hubungan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa S 1 Keperawatan Stikes Ranah Minang Tahun 2015. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 57-62.
- Ririn Anggreini, S. M. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Rohmah, F. A. (2006). *Efektivitas diskusi kelompok dan pelatihan efikasi diri untuk mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rohmah, Q. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- S.J Clarabella, H. A. (2015). Clarabella, S. J., & S Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential Mobility di Keluarga Militer. *Wacana*, 7(1).
- Safitri, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Muhammadiyah Jember*, Vol, 14, No.2.
- Safitri, D. S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (edisi teri)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development Edisi XIII Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley and Sons.

- Sarafino, E. (2006). *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychology Interaction 5th ed.* New York: John Willey & Sons, Inc.
- Schneiders, A.A (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sekar Ratri Andarini, A. F. (Agustus 2023). Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, Vol. II, No. 2.
- Singgih, S. (1999). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sofia, L. (2016). Pedoman penulisan skripsi akuntansi. In Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman (Issue 59). <https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/buku-panduan-skripsi-psikologi-2016.pdf>
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Tarwiyati, H. (2013). Hubungan antara tingkat problem-focused coping dengan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Gresik. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*).
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology (8thEd.)*. New York: McGraw-Hill.
- Thrash, A. E. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Utami, B., Hardjono., & Karyanta, A. N. (2014) Hubungan Antara Optimisme dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Uns yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya*. 2(5).
- Wahyuni, N. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.

- Yahaya, A., Ramli, J., Hashim, S., Ibrahim, m. a., Kadir, H. B. H., Boon, Y.; & Rahman, R. R. R. (2010). The effects of various modes of absenteeism problem in school on the academic performance of students in secondary schools. *European Journal of Social Sciences*, 12(4), 624-639.
- Yugi Murdafasmi, R. R. (n.d.). Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Dukungan Sosial Dengan Fear of Failure Pada Foodpreneur. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 199-224. .
- Yuliastri, D. (2022). *Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Bosowa Makassar*.
- Ziad M Alkhazaleh, A. M. (2016). Fear of failure among a sample of Jordanian undergraduate students. *Psychology research and behavior management*, 9, 53.

